

## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS BERDASARKAN PRINSIP-PRINSIP MEMBERI MELALUI PROGRAM JUMANISBA DI MI NIDHAMIYAH

**Isnainiyah, Subianto**

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email: isnainiyahmustakim@gmail.com, subia853@gmail.com

### **Abstract:**

This study aims to analyze the implementation of Al-Qur'an Hadith learning on the virtue of giving through the JUMANISBA (Sweet Friday of Charity) program at MI Nidhamiyah Ketompen Pajarakan Probolinggo. Using a descriptive qualitative approach, the research explores how the values of al-i'thā', infāq, and ṣadaqah are integrated into classroom learning and daily student practices. The findings indicate that JUMANISBA provides a concrete model for strengthening character education, particularly by cultivating a consistent habit of giving. Teachers play a crucial role in linking textual religious understanding with practical charitable activities. Furthermore, the program effectively addresses challenges related to the weak internalization of values in formal learning through school culture support, structured management, and collaboration among schools, students, and the community. These findings highlight that learning integrated with habituation programs can develop students who are morally grounded, socially aware, and capable of embodying Islamic values in real-life contexts.

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits tentang keutamaan memberi melalui program JUMANISBA (Jumat Manis Beramal) di MI Nidhamiyah Ketompen Pajarakan Probolinggo. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggambarkan bagaimana nilai al-i'thā', infāq, dan sedekah diintegrasikan dalam pembelajaran dan praktik keseharian siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa JUMANISBA memberikan model konkret dalam memperkuat pendidikan karakter, khususnya dalam membiasakan perilaku memberi secara konsisten. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang menghubungkan pemahaman teks keagamaan dengan kegiatan amal yang aplikatif. Selain itu, program ini terbukti mampu mengatasi tantangan lemahnya internalisasi nilai dalam pembelajaran formal melalui dukungan budaya sekolah, manajemen program, dan kolaborasi antara sekolah, siswa, serta masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran yang terintegrasi dengan program pembiasaan mampu membentuk siswa yang berakhlak, peduli sosial, dan merefleksikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

### **ARTICLE HISTORY**

Received : Januari 2026

Revised : Januari 2026

Accepted : Januari 2026

### **KEYWORDS**

Learning the Qur'an and Hadith; The Value of Giving; JUMANISBA

### **KATA KUNCI**

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits; Nilai Memberi; JUMANISBA

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran sentral dalam membentuk karakter moral dan kesadaran etika siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar di mana sikap dan perilaku dasar mulai berkembang. Salah satu komponen penting dari kurikulum

Al-Qur'an dan Hadits adalah penanaman nilai-nilai sosial yang berasal dari ajaran Islam, termasuk ketulusan, kejujuran, kerja sama, dan kebajikan memberi. Konsep *al-i'thā'* (kemurahan hati), *infāq*, dan *ṣadaqah* berulang kali ditekankan baik dalam Al-Qur'an maupun Hadits sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT dan sebagai manifestasi tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, nilai-nilai ini bukan hanya ajaran doktrinal tetapi juga keharusan moral yang dimaksudkan untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran PAI yang efektif harus memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami ajaran-ajaran ini secara kognitif tetapi juga menginternalisasi dan menerapkannya dalam konteks nyata.

Pentingnya pendidikan berbasis nilai dalam Islam telah diakui secara luas, dengan para cendekiawan menyoroti bahwa ajaran Al-Qur'an dan Nabi tentang memberi memberikan landasan yang kuat untuk pembentukan karakter. Ajaran-ajaran ini mendorong para pelajar untuk berkontribusi secara bermakna kepada masyarakat dan mengembangkan komitmen moral terhadap orang lain (Bustari et al., 2025; Ghazali et al., 2025; Surudin & Mahmudi, 2024). Teks-teks Al-Qur'an seperti Surah Al-Hujurat dan Surah Luqman menekankan interaksi sosial yang penuh kasih sayang dan perilaku etis, serta membina individu yang berempati, bertanggung jawab, dan bersedia membantu orang lain yang membutuhkan (Septianti et al., 2021). Lebih jauh lagi, dimensi pendidikan dari *al-i'thā'*, *infāq*, dan *ṣadaqah* menggambarkan bagaimana pemberian tidak hanya berfungsi sebagai sedekah ritual tetapi juga sebagai prinsip pedagogis transformatif yang meningkatkan perkembangan spiritual, emosional, dan sosial siswa (Maimori et al., 2022).

Meskipun pendidikan karakter sangat penting, banyak Madrasah Ibtidaiyah (MI) masih menghadapi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai seperti kemurahan hati dalam lingkungan pembelajaran formal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa upaya pembentukan karakter seringkali terhambat oleh integrasi kurikulum yang terbatas, kurangnya kolaborasi antara guru dan orang tua, serta budaya sekolah yang tidak konsisten (Aprily, 2020; Jayanti et al., 2022). Meskipun MI bertujuan untuk menumbuhkan siswa yang beretika, disiplin, dan bertanggung jawab secara sosial, kekurangan dalam desain pembelajaran, praktik di kelas, dan evaluasi sering kali menghambat internalisasi nilai-nilai tersebut secara efektif. Selain itu, kurikulum yang terlalu padat cenderung memprioritaskan hasil kognitif daripada perkembangan moral dan afektif, sehingga membatasi peluang untuk kegiatan berbasis karakter yang bermakna (Hartita et al., 2023). Tantangan-tantangan ini menyoroti kebutuhan akan model-model inovatif yang dapat menjembatani kesenjangan antara pengajaran agama dan pembentukan karakter praktis.

Sebagai tanggapan terhadap isu-isu ini, para cendekiawan semakin menyerukan model-model pendidikan konkret yang mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan program pembiasaan yang terstruktur. Pendekatan integrative seperti model pembelajaran transformatif, pembelajaran berbasis proyek, dan strategi interdisipliner telah terbukti meningkatkan kemampuan siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks otentik (Harahap, 2023; Olfah, 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual, partisipatif, dan reflektif dapat memperkuat kesadaran spiritual dan keterlibatan sosial siswa, terutama bila dikombinasikan dengan rutinitas harian atau mingguan yang konsisten (Faqihuddin, 2024; Salsabila et al., 2024). Perspektif ini sejalan dengan tujuan PAI dalam Kurikulum Merdeka, yang mendorong pengembangan karakter dan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran aktif berbasis pengalaman dan pembiasaan (Paramasasti & Marzuki, 2025). Oleh karena itu, model terintegrasi sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan berbasis nilai menjadi bermakna dan

berkelanjutan.

Penerapan Teori Pembelajaran Sosial oleh Albert Bandura semakin memperkuat pentingnya mengintegrasikan pengajaran dengan pemodelan dan pembiasaan. Bandura berpendapat bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi, imitasi, dan pemodelan dalam lingkungan sosial yang mendukung. Dalam konteks pembelajaran Hadits Al-Qur'an tentang kedermawanan, siswa mengembangkan perilaku dermawan tidak hanya dengan mempelajari teks-teks keagamaan tetapi juga dengan mengamati perilaku teladan guru, pemimpin sekolah, dan teman sebaya. Praktik amal rutin berfungsi sebagai penguatan positif, memperkuat kebiasaan moral siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang perintah Al-Qur'an untuk memberi. Lensa teoretis ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai membutuhkan paparan yang konsisten terhadap model kehidupan nyata dan kesempatan terstruktur untuk praktik, daripada hanya mengandalkan pengajaran kognitif.

Perwujudan praktis dari prinsip-prinsip ini dapat dilihat dalam program JUMANISBA (Jum'at Manis Beramal) di MI Nidhamiyah Ketompen, Pajarakan, Probolinggo. Inisiatif ini merupakan inovasi berbasis sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan kedermawanan melalui kegiatan amal mingguan yang terstruktur. Setiap hari Jumat, siswa didorong untuk berdonasi secara sukarela sebagai wujud pemahaman mereka tentang ajaran Al-Qur'an dan Nabi tentang memberi. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa budaya sekolah, keterlibatan masyarakat, dan pengelolaan sumber daya yang efektif sangat memengaruhi keberhasilan program filantropi (Ardiyanti et al., 2024; Fadila et al., 2020). JUMANISBA mewujudkan faktor-faktor ini dengan membina iklim sekolah yang mendorong empati, solidaritas, dan tanggung jawab bersama. Lingkungan seperti itu memungkinkan siswa untuk mengalami secara langsung nilai-nilai yang mereka pelajari di kelas Al-Qur'an Hadits.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengajaran Al-Qur'an Hadits tentang kebajikan memberi diimplementasikan melalui program JUMANISBA di MI Nidhamiyah Ketompen Pajarakan Probolinggo. Dengan menganalisis integrasi antara pengajaran agama formal, pembiasaan praktik amal, dan penerapan Teori Pembelajaran Sosial, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat ditanamkan secara efektif dalam pendidikan dasar. Studi ini juga berkontribusi untuk mengatasi kesenjangan yang diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya mengenai kebutuhan akan model holistik berbasis praktik untuk pendidikan karakter dalam lingkungan MI. Pada akhirnya, artikel ini menawarkan wawasan tentang bagaimana program sekolah yang terstruktur dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai moral Islam dan mendukung pengembangan siswa yang penuh kasih sayang dan bertanggung jawab secara sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana pembelajaran Hadits Al-Qur'an tentang keutamaan memberi diimplementasikan melalui program JUMANISBA (Jumat Manis Beramal) di MI Nidhamiyah Ketompen Pajarakan Probolinggo. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2022), penelitian kualitatif bersifat naturalistik dan menekankan interpretasi fenomena sosial dari perspektif partisipan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penyediaan deskripsi rinci tentang bagaimana nilai-nilai kemurahan hati diterapkan baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan sosial yang difasilitasi oleh sekolah.

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, penelitian ini juga meneliti

integrasi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru memainkan peran penting dalam menjembatani pemahaman agama secara tekstual dengan praktik kehidupan nyata, memastikan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an benar-benar diinternalisasi oleh siswa. Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi penggunaan model pembelajaran yang konkret, kontekstual, dan dapat diterapkan yang memungkinkan siswa untuk menerjemahkan ajaran kitab suci ke dalam perilaku yang dapat diamati. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini berupaya untuk secara komprehensif menggambarkan proses implementasi, strategi yang digunakan oleh guru, dan hasil pembelajaran yang tercermin dalam pembentukan karakter siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Nidhamiyah

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MI Nidhamiyah Ketompen Pajajaran Probolinggo dilakukan melalui pendekatan integratif dan aplikatif. Proses pembelajaran menggabungkan pemahaman teks ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dengan penerapannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tema sentral yang ditekankan dalam kurikulum ini adalah keutamaan memberi (infaq, sadaqah, dan berbagi), yang diajarkan melalui referensi kitab suci seperti Surah Al-Baqarah [2]: 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, Dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.*

Selain itu, riwayat terkenal dari Bukhari-Muslim tentang keutamaan tangan yang memberi atas tangan yang menerima:

عَنْ حَكِيمِ بْنِ جَرَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: *الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَأَبْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غَنَى، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ*

Artinya: *"Dari Hakîm bin Hizâm Radhiyallahu anhu, dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah. Dan mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu. Dan sebaik-sebaik sedekah adalah yang dikeluarkan dari orang yang tidak membutuhkannya. Barangsiapa menjaga kehormatan dirinya maka Allâh akan menjaganya dan barangsiapa yang merasa cukup maka Allâh akan memberikan kecukupan kepadanya."*

Fokus tematik ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai etika dan spiritual.

Guru Al-Qur'an dan Hadits memainkan peran ganda sebagai pendidik dan teladan moral (*uswatun hasanah*). Karakter, perilaku, dan interaksi mereka menjadi model hidup bagi siswa, menunjukkan bagaimana nilai kedermawanan dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Selama sesi kelas, guru menekankan tidak hanya makna tekstual ayat-ayat tersebut tetapi juga implikasinya bagi kehidupan siswa. Pendekatan ini selaras dengan perspektif pendidikan Islam kontemporer, yang menyatakan bahwa penyampaian nilai menjadi lebih efektif ketika dimediasi melalui perilaku teladan dan praktik sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan di kelas, proses pedagogis secara konsisten

menggabungkan diskusi, kegiatan reflektif, dan tindakan kecil memberi yang memperkuat tema kemurahan hati. Siswa didorong untuk menghubungkan ajaran kitab suci dengan pengalaman mereka sendiri, seperti membantu teman sebaya, berbagi makanan ringan, atau memberikan sumbangan kecil. Metode ini mendorong integrasi domain kognitif, afektif, dan perilaku pembelajaran. Keselarasan antara praktik pengajaran dan pengalaman kehidupan nyata siswa juga meletakkan dasar yang kuat untuk implementasi program JUMANISBA.

### **JUMANISBA sebagai Model Pendidikan untuk Menanamkan Kebajikan Memberi**

Program JUMANISBA (Jumat Manis Beramal) berfungsi sebagai inovasi institusional yang mengoperasionalkan nilai-nilai yang diajarkan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dilaksanakan setiap hari Jumat, program ini memberikan kesempatan terstruktur kepada siswa untuk mempraktikkan pemberian melalui donasi mingguan. Program ini melibatkan semua komponen komunitas sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Guru Al-Qur'an Hadits, bersama dengan tim urusan siswa, dengan cermat merancang program ini dengan menentukan tujuan, prosedur mingguan, dan penerima manfaat sasaran seperti anak yatim, keluarga kurang mampu, dan anggota masyarakat sekitar.

Temuan dari wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa JUMANISBA sengaja dirancang sebagai jembatan antara pembelajaran di kelas dan penerapan kehidupan nyata. Ia menyatakan: *"Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Nidhamiyah bukan hanya tentang memahami ayat-ayat teks atau hadits, tetapi juga tentang menumbuhkan nilai-nilai perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui JUMANISBA, siswa menghayati ajaran-ajaran ini lebih dalam."* Wawasan ini menggarisbawahi keyakinan kepala sekolah bahwa pembelajaran berbasis pengalaman meningkatkan perkembangan moral siswa dan membantu menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari mereka.

Data observasi mendukung pernyataan kepala sekolah, menunjukkan bahwa setiap hari Jumat, siswa secara sukarela membawa sumbangan sesuai kemampuan finansial mereka. Perwakilan kelas mengumpulkan dana tersebut, dan sekolah mendistribusikannya langsung kepada penerima manfaat. Proses ini disertai dengan renungan spiritual singkat yang disampaikan oleh guru, yang memperdalam pemahaman siswa tentang ketulusan dan kasih sayang.

### **Perspektif Guru tentang Integrasi Pengajaran dan Praktik**

Guru memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pelajaran tentang keutamaan memberi bermakna dan transformatif. Dalam sebuah wawancara, guru Al-Qur'an dan Hadits menjelaskan bahwa sebelum implementasi JUMANISBA, siswa sering menganggap infaq dan sedekah sebagai konsep abstrak yang terbatas pada penjelasan buku teks. Ia menyatakan: *"Sebelum program JUMANISBA, siswa hanya mengetahui tentang infaq dan sedekah dari buku dan hafalan hadits. Tetapi setelah program ini dimulai, mereka dapat langsung mempraktikkan makna memberi. Siswa menjadi lebih antusias karena mereka merasa terlibat dalam berbuat baik."*

Guru tersebut selanjutnya menjelaskan rutinitas pengajaran yang digunakan di kelas. Pelajaran dimulai dengan mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an atau hadits yang relevan, seperti Surah Al-Baqarah ayat 261 dan hadits yang menekankan bahwa tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah. Teks-teks ini kemudian dihubungkan dengan contoh-contoh kehidupan nyata dan diskusi tentang bagaimana tindakan kecil memberi dapat menumbuhkan ketulusan dan empati. Guru tersebut menekankan: *"Memberi tidak harus banyak; yang penting adalah ketulusan dan manfaatnya."*

Data observasi mengkonfirmasi bahwa teladan guru secara signifikan memengaruhi perilaku siswa. Guru secara konsisten menunjukkan kemurahan hati di depan siswa, baik dengan memberikan sumbangan atau membantu siswa yang membutuhkan. Tindakan-tindakan ini secara implisit memperkuat pelajaran moral yang disampaikan di kelas, menciptakan sinergi yang kuat antara pengajaran dan teladan. Tanggapan siswa menunjukkan bahwa pendekatan seperti itu menumbuhkan kemauan yang tulus untuk memberi dan melayani orang lain.

### **Tanggapan Siswa dan Pengembangan Karakter**

Siswa mengungkapkan tanggapan yang sangat positif terhadap program JUMANISBA. Dari data wawancara, banyak siswa menyoroti bahwa program tersebut memungkinkan mereka untuk mengalami secara langsung kebahagiaan membantu orang lain. Seorang siswa kelas V menyatakan: *"Saya senang bergabung dengan JUMANISBA karena saya dapat membantu teman-teman yang membutuhkan. Meskipun uang saya sedikit, saya tetap ingin berbagi karena guru mengatakan Allah akan menggantinya dengan sesuatu yang lebih baik."* Pernyataan ini mencerminkan tidak hanya antusiasme tetapi juga internalisasi prinsip-prinsip Al-Qur'an yang berkaitan dengan memberi.

Narasi tambahan dari para siswa mengungkapkan perubahan perilaku, khususnya di bidang empati, kerendahan hati, dan kemurahan hati. Seorang siswa berbagi bahwa sebelum berpartisipasi dalam program ini, mereka jarang terlibat dalam kegiatan memberi, tetapi sekarang menjadikan kebiasaan setiap Jumat untuk menyisihkan sebagian uang saku mereka untuk donasi. Kesaksian seperti itu sejalan dengan ajaran etika Islam, seperti yang diungkapkan oleh Imam An-Nawawi, yang menjelaskan bahwa sedekah membersihkan kekayaan dan jiwa seseorang dari kekikiran dan keegoisan.

Pengamatan terhadap interaksi siswa selama JUMANISBA lebih lanjut menegaskan bahwa program ini menumbuhkan lingkungan yang suportif dan penuh kasih sayang. Siswa saling membantu, menunjukkan kepedulian terhadap teman-teman yang menghadapi kesulitan, dan menunjukkan kemauan untuk berbagi tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Transformasi perilaku ini menunjukkan integrasi pendidikan moral yang efektif dalam budaya sekolah.

### **Bukti Dokumentasi: Aktivitas JUMANISBA**

Data dokumentasi, termasuk foto, semakin memvalidasi temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Gambar 1 menunjukkan siswa dan guru yang berpartisipasi dalam kegiatan donasi hari Jumat, menggambarkan bagaimana program ini tertanam dalam rutinitas mingguan sekolah. Momen-momen yang terekam menyoroti aspek-aspek penting seperti keterlibatan siswa, pengawasan guru, dan semangat kebersamaan selama proses donasi.



**Gambar 1.** Kegiatan Jumat Mains Beramal

Gambar tersebut juga menunjukkan bahwa JUMANISBA bukan hanya acara amal

tetapi juga model pembelajaran pengalaman. Sifat rutin dari kegiatan ini memungkinkan siswa untuk secara konsisten mempraktikkan kemurahan hati, memperkuat pelajaran yang diajarkan di kelas Al-Qur'an Hadits. Tindakan fisik memberi menempatkan uang ke dalam kotak donasi, menyiapkan amplop, atau mendistribusikan bantuan membantu menjembatani kesenjangan antara konsep moral abstrak dan pengalaman hidup.

Temuan dokumentasi ini sesuai dengan perspektif ilmiah, seperti pandangan Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*, yang menekankan ketulusan (ikhlas) sebagai inti dari perbuatan baik. Demikian pula, Yusuf al-Qaradawi dalam *Fiqh al-Zakah* menjelaskan bahwa infaq dan sadaqah tidak hanya membawa manfaat ekonomi tetapi juga menumbuhkan solidaritas spiritual dan sosial dalam lingkungan pendidikan. Dengan demikian, bukti fotografi melengkapi data tekstual dan wawancara untuk menyajikan gambaran holistik tentang dampak program tersebut.

### **Sintesis Data Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi**

Analisis gabungan data dari wawancara, observasi kelas, dan dokumentasi mengungkapkan keselarasan yang kuat dalam bagaimana program JUMANISBA dikonseptualisasikan dan diimplementasikan. Kepala sekolah menekankan tujuan struktural dan moral program, guru menyoroti signifikansi pedagogisnya, dan siswa mengungkapkan pertumbuhan pribadi dan antusiasme dalam mempraktikkan kemurahan hati. Setiap pemangku kepentingan berkontribusi dalam membentuk lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an.

Data observasi menegaskan bahwa program tersebut beroperasi secara konsisten dan efektif sebagai bagian dari rutinitas sekolah. Siswa berpartisipasi aktif, guru membimbing dan memberi contoh perilaku, dan kepemimpinan sekolah memastikan dukungan organisasi. Interaksi ini menggambarkan sistem yang kohesif di mana pendidikan moral diintegrasikan ke dalam praktik sehari-hari daripada hanya terbatas pada pelajaran di kelas.

Selain itu, bukti dokumentasi memperkuat temuan ini dengan secara visual menunjukkan partisipasi siswa, keterlibatan sosial, dan suasana spiritual program tersebut. Secara keseluruhan, ketiga sumber data tersebut menyajikan narasi yang koheren: JUMANISBA memupuk ketulusan, kasih sayang, dan kesadaran sosial mewujudkan nilai-nilai kemurahan hati sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

### **Pembahasan**

Temuan studi ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MI Nidhamiyah, khususnya tema kedermawanan, sangat selaras dengan wacana teoretis tentang pendidikan nilai dalam pedagogi Islam. Nilai-nilai seperti *al-i'thā'*, *infāq*, dan *ṣadaqah* merupakan inti dari pembentukan identitas moral, sebagaimana ditekankan dalam studi-studi terbaru yang menyoroti peran penting pendidikan berbasis nilai dalam membentuk peserta didik yang bertanggung jawab secara sosial (Bustari et al., 2025; Surudin & Mahmudi, 2024). Pengintegrasian ajaran Al-Qur'an seperti QS. Al-Baqarah 2:261 dan Hadits yang relevan ke dalam proses pengajaran mencerminkan apa yang Septianti et al (2021) gambarkan sebagai internalisasi etika Al-Qur'an yang efektif melalui keterlibatan langsung dengan realitas sosial. Ini memperkuat gagasan bahwa pendidikan Islam yang bermakna membutuhkan pemahaman tekstual dan implementasi pengalaman.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran formal di kelas saja seringkali tidak cukup untuk menanamkan nilai kemurahan hati secara mendalam di kalangan siswa, sebuah tantangan yang banyak dibahas dalam literatur tentang pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar. Internalisasi nilai-nilai yang lemah dalam kurikulum

formal karena alokasi waktu yang terbatas, beban kognitif yang berat, dan penguatan yang tidak konsisten telah diidentifikasi sebagai masalah struktural di banyak lembaga pendidikan Islam (Farid & Rugaiyah, 2023; Jayanti et al., 2022). Hal ini sejalan dengan kesaksian para guru di MI Nidhamiyah, yang mencatat bahwa sebelum JUMANISBA, pemahaman siswa tentang *infāq* dan *ṣadaqah* sebagian besar bersifat teoritis dan kurang memiliki perwujudan praktis. Studi-studi seperti Azhar et al (2023) dan Widialistuti et al (2023) Lebih lanjut, berpendapat bahwa pendidikan karakter harus melibatkan kolaborasi yang kuat antara guru, orang tua, dan masyarakat sekitar suatu elemen yang tercermin dalam keterlibatan kepemimpinan sekolah, wali, dan penerima manfaat lokal di MI Nidhamiyah.

Sebagai tanggapan terhadap tantangan-tantangan ini, implementasi JUMANISBA (Jum'at Manis Beramal) muncul sebagai model konkret yang mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan program pembiasaan berbasis karakter. Hal ini sejalan dengan Harahap (2023) bahwa model pembelajaran Islam transformatif, yang menekankan pengalaman hidup, interaksi dialogis, dan praktik reflektif sebagai komponen penting dari internalisasi nilai. Struktur JUMANISBA pengumpulan donasi mingguan, refleksi terbimbing, dan distribusi langsung kepada penerima manfaat mencerminkan prinsip-prinsip pengembangan karakter Islam kontekstual yang dianjurkan oleh Nurhayati et al (2024) dan Salsabila et al (2024). Selain itu, integrasi praktik rutin dengan pembelajaran Al-Qur'an mencerminkan pendekatan pedagogis interdisipliner dan kaya nilai yang direkomendasikan oleh Jamal et al (2023), Olfah (2024), dan Zulfadli & Syahidin (2023).

Temuan empiris dari wawancara, observasi, dan dokumentasi termasuk bukti visual yang disajikan pada Gambar 1 menunjukkan dampak transformatif JUMANISBA terhadap perilaku sosial siswa. Kepala sekolah menekankan bahwa program ini memungkinkan siswa untuk “mengalami manisnya memberi,” sejalan dengan pandangan Al-Ghazali (*Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*) bahwa perbuatan amal yang tulus membersihkan hati dari kekikiran. Para guru juga mencatat peningkatan antusiasme, ketulusan, dan keterlibatan emosional di antara siswa, yang mendukung pendapat Lestari (2021) bahwa pembelajaran berbasis praktik sosial meningkatkan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Kesaksian siswa lebih lanjut menunjukkan bahwa tindakan memberi yang menjadi kebiasaan menumbuhkan empati, tanggung jawab, dan motivasi spiritual, yang mencerminkan pendirian al-Qaradawi (2021) bahwa *infāq* dan *ṣadaqah* tidak hanya meringankan kesulitan ekonomi tetapi juga menumbuhkan solidaritas spiritual dan komunal.

Secara keseluruhan, integrasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dengan program JUMANISBA menggambarkan sinergi yang kuat antara teori pedagogi Islam dan pendidikan karakter praktis. Program ini secara efektif mengatasi keterbatasan dalam struktur kurikulum formal dan menunjukkan bahwa inisiatif yang bersifat kebiasaan, partisipatif, dan berorientasi komunitas secara substansial meningkatkan internalisasi nilai. Temuan ini konsisten dengan literatur tentang budaya sekolah, inovasi pendidikan yang terdesentralisasi, dan perilaku filantropis siswa (Amin & Sari, 2024; Ardiyanti et al., 2024; Juharyanto, 2017; Nurhabibah et al., 2019). Dengan demikian, JUMANISBA berfungsi sebagai model yang berkelanjutan dan relevan secara kontekstual untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam karakter siswa, menawarkan kerangka kerja yang layak yang dapat ditiru oleh sekolah-sekolah Islam lainnya untuk memperkuat perkembangan moral, spiritual, dan sosial.

## KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Hadits Al-Qur'an tentang keutamaan memberi, ketika diintegrasikan dengan program JUMANISBA di MI Nidhamiyah Ketompen Pajajaran Probolinggo, memberikan model yang konkret dan efektif untuk memperkuat karakter moral dan sosial siswa. Program ini berhasil menjembatani pemahaman tekstual dengan praktik kehidupan nyata, memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti al-i'thā', infāq, dan ṣadaqah melalui kegiatan amal yang konsisten setiap hari Jumat. Hal ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menekankan peran pembelajaran berbasis pengalaman, kontekstual, dan nilai dalam meningkatkan empati siswa, kesadaran sosial, dan komitmen terhadap prinsip-prinsip etika Islam. Integrasi pengajaran di kelas dengan praktik amal rutin memperkuat fungsi holistik pendidikan Islam, memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif tetapi juga menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

Lebih lanjut, penelitian ini menyoroti bahwa JUMANISBA berfungsi sebagai inisiatif berbasis sekolah yang inovatif yang mampu mengatasi kelemahan dalam implementasi pendidikan karakter dalam lingkungan pembelajaran formal. Melalui budaya sekolah yang suportif, keterlibatan pemangku kepentingan yang kolaboratif, dan manajemen program yang terstruktur, JUMANISBA menunjukkan bagaimana pendidikan Islam dapat mengatasi tantangan internalisasi nilai yang terbatas yang sering ditemukan dalam lingkungan kelas konvensional. Hal ini sejalan dengan kerangka kerja pendidikan kontemporer yang menyerukan pendekatan transformatif, interdisipliner, dan berorientasi praktik untuk pembentukan karakter. Oleh karena itu, program ini merupakan model yang dapat direplikasi oleh lembaga lain yang berupaya membina siswa yang bertanggung jawab secara sosial, berlandaskan spiritualitas, dan berorientasi pada komunitas sesuai dengan nilai-nilai Islam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- al-Qaradawi, Y. (2021). *Fiqh al-Zakah*. Maktabah Wahbah.
- Amin, M. E., & Sari, R. M. (2024). Teo-Ekologi: Analisis Perilaku Sedekah Di Bak Sampah Pada Masyarakat Cantel Baru Yogyakarta. *Pusaka*, 12(1), 142–162. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v12i1.1474>
- Aprily, N. M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis) Az-Zahra Kota Bandung. *Dialog*, 43(1), 33–48. <https://doi.org/10.47655/dialog.v43i1.341>
- Ardiyanti, A. D., Aryantika, N., Mufidah, Y., Tandjung, A. R. S., Ramadhani, O., & Kusumastuti, E. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan West Science*, 2(03), 163–169. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v2i03.1192>
- Azhar, A. H., Misbah, M. M. M., & Sutiyono, A. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Di MI Nurul Huda Mendala Sirampog Brebes. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2905–2911. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4586>
- Bustari, B., Syafrudin, S., Rehani, Sanusi, I., & Kurnia, A. (2025). Motivasi Dalam Al-Qur'an Dan Hadis: Landasan Spiritual Untuk Meraih Kesuksesan Dalam Pendidikan. *Mauriduna Journal of Islamic Studies*, 6(1), 169–183. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v6i1.1333>
- Fadila, R. N., Lutfiani, E. A., Ramadiani, I. S., Veronika, N., Rachmanto, D., & Arfinanti, N. (2020). Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 81–88. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.28997>

- Faqihuddin, A. (2024). Media Pembelajaran PAI: Definisi, Sejarah, Ragam Dan Model Pengembangan. *Idarotuna*, 1–15. <https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i1.3780>
- Farid, A., & Rugaiyah, R. (2023). Manajemen Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2470–2484. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5965>
- Ghazali, M., Alfiyanto, A., Silahuddin, Hidayati, F., & Pranajaya, S. A. (2025). Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia: Sebuah Kajian Literatur. *JISRev: Journal of Islamic Studies Review*, 1(1).
- Harahap, E. (2023). Menggali Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Transformatif: Membangun Kesadaran Spiritual Dan Kemandirian Berpikir. *Al-Murabbi*, 1(1), 113–127. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.427>
- Hartita, Y., Tahir, M., & Hasnawati, H. (2023). Muatan Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Tematik Tema 4 Kewajiban Dan Hakku Subtema 1 Kelas III SD. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 983–992. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4933>
- Jamal, J., Najiha, I., Saputri, S. N., Hasbiyallah, H., & Tarsono, T. (2023). Menumbuhkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Project Based Learning Pada Pendidikan Agama Islam. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7834–7841. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2489>
- Jayanti, I. T., Cahyo, A. N., Setyaningsih, E., Purnomo, E., Winarti, A., & Mawardi, M. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Yaqin Desa Jagoan. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 69–79. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19184>
- Juharyanto, J. (2017). KEPEMIMPINAN UNGGUL KEPALA SEKOLAH DASAR DAERAH TERPENCIL (Studi Multisitus Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Bondowoso). *Sekolah Dasar Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 89–100. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p089>
- Lestari, R. D. (2021). Mengimplementasikan Nilai Kepahlawanan Ki Hajar Dewantara Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pedagogi*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v1i1.1818>
- Maimori, R., AM, R., Charles, Eliwatis, & Herawati, S. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *Tahdzib Al-Akhlaq Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 73–83. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i2.2212>
- Nurhabibah, N., Syahniar, S., & Netrawati, N. (2019). Student Interest in Participating Individual Counseling in Senior High School 8 Padang. *Jur. NeoKons.*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/00120kons2019>
- Nurhayati, N., Sudamara, N., Amrullah, A., & Durrotunnisa, D. (2024). Pengembangan pengenalan nilai keagamaan dan akhlak pada masa golden age melalui kegiatan bernyanyi religi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(1), 33–49.
- Olfah, H. (2024). Pendekatan Interdisipliner Dalam Pemikiran Pendidikan Islam: Memperkuat Keterpaduan Kurikulum Dan Metode Pembelajaran. *Sentri Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2507–2517. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i5.2813>
- Paramasasti, A., & Marzuki, A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI Pada MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo. *Aljpai*, 2(1), 37–44. <https://doi.org/10.71242/4vz2sn75>

- Salsabila, D., Arief, A., & Rehani, R. (2024). Inovasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd/Mi Untuk Membangun Karakter Anak Sejak Dini. *Han*, 1(11), 39–46. <https://doi.org/10.62504/nexus978>
- Septianti, I., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist. *Falasifa Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 23–32. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.551>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surudin, Y. & Mahmudi. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *Reslaj Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(5). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i5.1250>
- Widialistuti, R., Jamaris, J., & Solfema, S. (2023). Internalisasi Dalam Pembentukan Karakter Melalui Penerapan Nilai Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 106–115. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4332>
- Zulfadli, Z., & SYAHIDIN, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMAN 4 Pekanbaru. *Mauriduna Journal of Islamic Studies*, 4(1), 18–35. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v4i1.687>